

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, sehingga mengetahui cara menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013:7). Dengan metode analisis deskriptif dapat diselidiki fenomena atau kunci permasalahan dari penelitian tersebut.

Metode analisis verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi

terhadap kinerja pegawai secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

Menurut (Sugiyono 2017:39), pengertian mengenai variabel terikat dan variabel bebas sebagai berikut :

1. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
2. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel profesionalisme (X1) dan variabel komitmen organisasi (X2) sebagai variabel *independen* atau variabel bebas, sedangkan variabel kinerja pegawai (Y) sebagai variabel *dependen* atau variabel terikat. Penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Profesionalisme (X1)

Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Sedarmayanti dalam Fitri Wirjayanti, 2014).

2. Komitmen Organisasi (X2)

Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan continuance commitment (Allen dan Meyer dalam Bambang Swasto Sunuharjo, 2016).

3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2014:75).

1.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Profesionalisme (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas serta Kinerja (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Profesionalisme “Suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan”.	1. Kompetensi	a. Keterampilan	Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Pengetahuan	Tingkat pengetahuan dalam bekerja	Ordinal	2
	2. Efektivitas	a. Kuantitas kerja	Tingkat kuantitas yang telah dicapai	Ordinal	3
		b. Kualitas kerja	Tingkat Kualitas yang telah	Ordinal	4
Sedarmayanti					

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
(dalam Fitri Wirjayanti, 2014)			dicapai		
		c. Waktu kerja	Tingkat waktu yang telah dicapai	Ordinal	5
	3. Efisiensi	a. Biaya	Tingkat penggunaan biaya	Ordinal	6
		b. Waktu	Tingkat penggunaan waktu dalam bekerja	Ordinal	7
	4. Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas dengan baik	Tingkat menyelesaikan tugas dengan baik	Ordinal	9
		b. Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	10
		c. Berani dan ikhlas memikul risiko	Tingkat keberanian dan ikhlas memikul risiko	Ordinal	11
Komitmen Organisasi “Komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu affective, normative, dan continuance komitmen”. Allen dan Meyer (dalam Bambang Sunuharjo, 2016)	1. Komitmen Afektif	a. Keinginan berkarir di organisasi	Tingkat keinginan berkarir di organisasi	Ordinal	1
		b. Rasa percaya terhadap organisasi	Tingkat rasa percaya terhadap organisasi	Ordinal	2
		c. Pengabdian kepada organisasi	Tingkat pengabdian kepada organisasi	Ordinal	3
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Kecintaan pegawai kepada organisasi	Tingkat kecintaan pegawai kepada organisasi	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		b. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	5	
		c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat bersedia mengorbankan kepentingan pribadi	Ordinal	6	
		d. Ketertarikan pegawai kepada pekerjaan	Tingkat ketertarikan pegawai kepada pekerjaan	Ordinal	7	
		e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Tingkat tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini	Ordinal	8	
	3. Komitmen Normatif	a. kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	9	
		b. kebahagiaan dalam bekerja	Tingkat kebahagiaan dalam bekerja	Ordinal	10	
		c. kebanggaan bekerja pada organisasi	Tingkat kebanggaan bekerja dalam organisasi	Ordinal	11	
	Kinerja Pegawai “Hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab	1. Kualitas	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	1
			b. ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
yang diberikan". Mangkunegara (2014:75)		c. Hasil kerja	Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	3
	2. Kuantitas	d. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	4
		e. Kemampuan	Tingkat kemampuan bekerja	Ordinal	5
	3. kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama dalam bekerja	Ordinal	6
		b. kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	7
	4.tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab hasil kerja	Ordinal	8
		b. Mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	9
	5. Inisiatif	a. Kemampuan menciptakan ide baru	Tingkat kemampuan menciptakan ide baru	Ordinal	10

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat

melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang di sebut sampel. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti tidak perlu memiliki keseluruhan pegawai cukup hanya sebagian pegawai saja.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:80). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2017:81).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi di bawah 100 orang responden yaitu 58 orang. Sampel jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2013: 122). Dengan demikian jumlah 58 seluruhnya dijadikan sebuah sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan kepustakaan berdasarkan data yang digunakan, antara lain :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi

yang dalam penelitian ini yaitu di Pusjatan. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan bagian kepegawaian yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk membantu mendapatkan informasi penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Data ini merupakan pendukung, data yang digunakan diperoleh dari:

a. Sejarah atau profil, literatur, dan dokumen dari Pusjatan (Pusat Litbang

- Jalan dan Jembatan).
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
 - c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
 - d. Sumber *internet* atau *website* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respondent atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh baik bersama-sama maupun individu.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen digunakan dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Dengan pengujian tersebut akan diketahui ketepatan dan keandalan

suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan alat ukur atau untuk mengetahui sah tidaknya kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas digunakan dengan metode convergent validity yaitu suatu alat ukur dinyatakan valid jika diantara alat ukur yang digunakan memiliki korelasi yang cukup tinggi.

Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Masrun (dalam Sugiyono, 2017:133) menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang

dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2013:182), bahwa “reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode (*splite half*) item tersebut di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2)][n(\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>
$\sum A$	=	Jumlah skor belahan ganjil
$\sum B$	=	Jumlah skor belahan genap
$\sum A^2$	=	Jumlah kuadrat skor belahan ganjil
$\sum B^2$	=	Jumlah kuadrat skor belahan genap
$\sum AB$	=	Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* yaitu ;

$$r = \frac{2r.b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

rb = Korelasi product moment atau belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrument (r hitung), maka nilai tersebut di bandingkan dengan r_{tabel} jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya Bila $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai PUSJATAN Kota Bandung. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *likert* yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan pada skala *likert*. Sugiyono (2017:93)

Tabel 3.2
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017:93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus Husein Umar (2011:130)

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

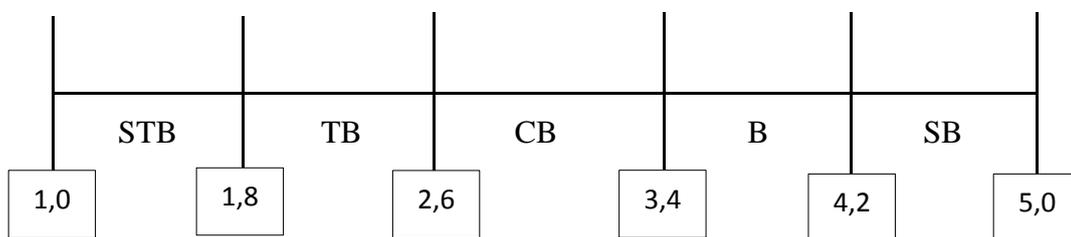
Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Cukup baik/Sedang

3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat tinggi

Sumber : Husein Umar (2011:130)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.4 di halaman selanjutnya.



Sumber : Sugiyono (2017:95)

Gambar 3.4
Garis Kontinum

3.5.3 Analisis verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik *inferensial*. Statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

A. *Method of Successive Interval (MSI)*

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Successive Interval Method*. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Sv_{\min})$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan proses pengolahan data.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Profesionalisme), X_2 (Komitmen Organisasi) dan Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kinerja pegawai
- a = Bilangan konstan atau nilai tetap
- X_1 = Variabel Kepemimpinan
- X_2 = Variabel Lingkungan Kerja
- b_1 = Pengaruh x_1 terhadap y jika x_2 konstan
- b_2 = Pengaruh x_2 terhadap y jika x_1 konstan
- ε = Standar Error

C. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0.20 - 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1.00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2013:184)

D. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

- B = Beta (*nilai standardized coefficients*)
 Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

- $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
 $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PUSJATAN (puslitbang jalan dan jembatan). Alamat JL. Nasution No.264, Arcamanik, Bandung, Jawa Barat 40294. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada periode bulan Oktober sampai dengan selesai.